

UPACARA ROKAT TASE' MASYARAKAT KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN 2000-2014

HIDAYAH MAULIDINA
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: hidayahmaulidina25@gmail.com

Sumarno

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kebudayaan yang ada di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat. Pada dasarnya kebudayaan yang muncul dalam suatu masyarakat pasti akan terus bertahan dan berkembang, karena menganggap kebudayaan tersebut masih mempunyai nilai-nilai yang baik dan sakral. Di Madura terdapat tradisi yang dilaksanakan oleh para nelayan yang disebut dengan Rokat Tase'. Terkait dengan hal tersebut peneliti mengangkat dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana latarbelakang terjadinya rokat tase'? 2). Mengapa terjadi perubahan upacara rokat tase' Dusun Candi Selatan Desa Polagan Kabupaten Pamekasan? 3). Bagaimana pengaruh upacara rokat tase' terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Dusun Candi Selatan, Desa Polagan, Kabupaten Pamekasan?. Metode yang digunakan adalah metode wawancara. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu 1. Pengumpulan sumber (Heuristik), 2. Kritik sumber (Menguji Sumber), 3. Interpretasi (Menganalisis Sumber/Fakta), 4. Tahap terakhir Historiografi (Menuliskan hasil Penelitian).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu upacara rokat tase' pada awalnya di laksanakan merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Dusun Candi Selatan terutama para nelayan. Untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut masyarakat Dusun Candi Selatan melakukan rokat tase'. Dalam tahap persiapan dan tahap pelaksanaan rokat tase' ini mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat, perkembangan pengetahuan, dan perkembangan zaman. Pelaksanaan upacara rokat tase' ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Dusun Candi Selatan. Dalam bidang sosial dan budaya terdapat pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat Dusun Candi Selatan.

Kata Kunci: Rokat Tase', Perubahan, dan Pengaruh

Abstract

Culture in Indonesia has a special attraction for the local community. Basically, a culture which emerges in a community will surely continue to survive and thrive, because it is considered having good values and sacred. In Madura, there is a cultural ceremony carried out by the fishermen called Rokat Tase'. Related to that phenomenon, the researcher formulated the research problems as follow: 1) how was the background of Rokat Tase'? 2) Why were there changes of Rokat Tase' ceremony in South Candi Hamlet, Polagan Village, in Pamekasan? 3) How are the influences of Rokat Tase' ceremony toward social and cultural life of the community of South Candi Hamlet, Polagan Village, in Pamekasan? The method used was the interview. While the research processes were applied is historical research involved 1. Collecting the data sources (Heuristic), 2. Source criticism (examining the sources) 3. Interpretation (analyzing the sources/ facts), 4. The last step is Historiography (Writing the research results).

The results of the research that has been done were Rokat Tase' ceremony was originally implemented as a form of gratitude of the community of South Candi Hamlet, especially the fishermen community. To express the gratitude, the community of South Candi Hamlet held Rokat Tase'. In the preparatory phase and in its implementation, Rokat Tase' underwent changes influenced by the mindset of the community, the development of knowledge, and the development of age. The practice of Rokat Tase' ceremony influenced the social and cultural life of the community of South Candi Hamlet. The influences of Rokat Tase' toward the social and cultural life of the South Candi Hamlet community were divided into positive and negative influences.

Keywords: Rokat Tase', Change and Influence

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia mempunyai budaya atau Upacara masing-masing yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang Upacara tersebut masih dipercayai oleh banyak masyarakat. Kebudayaan atau Upacara yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia ini merupakan Upacara turun temurun dari nenek moyang. Karya masyarakat ini menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakatnya.¹

Manusia tidak lepas dari kebudayaan dalam kehidupan sehari-harinya. Antara manusia dan kebudayaan saling berhubungan. Kebudayaan yang diperoleh atau dipelajari dari Upacara masyarakat termasuk pola-pola hidup mereka, cara berfikir, perbuatan, perasaan, dan tingkah laku.² Kebudayaan menunjukkan derajat dan tingkah laku peradaban manusia, kebudayaan juga dapat menunjukkan ciri kepribadian manusia atau masyarakat pendukungnya. Kebudayaan merupakan ciri pribadi manusia di dalamnya yang mengandung norma-norma, tataran nilai yang dimiliki dan dihayati oleh masyarakat pendukungnya. Penghayatan kebudayaan dapat dilakukan melalui proses sosialisasi, dalam proses sosialisasi manusia sebagai makhluk individu mulai dari masa kecil hingga pada masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam hubungan pergaulan dengan individu-individu lain disekelilingnya, yang mempunyai beraneka ragam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.³

Salah satu inkulturasi dalam kehidupan masyarakat nelayan adalah Selamatan laut atau sering disebut dengan "Rokat Tase'" bagi masyarakat Madura, atau "Petik Laut" bagi masyarakat Jawa. Di Madura, tepatnya di Dusun Candi Selatan, Desa Polagan, Kabupaten Pamekasan, selalu melaksanakan upacara sebagai suatu keharusan untuk melestarikan budaya lokal masyarakat pesisir pantai. Upacara di daerah ini dikenal dengan istilah "Rokat Tase'". Upacara rokat tase' ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur para nelayan atas hasil yang diperoleh setiap hari, sehingga untuk mensyukuri hasil yang diperoleh dan memohon keselamatan dalam bekerja, sehingga masyarakat setempat melaksanakan upacara 'rokat tase'. Upacara rokat tase' ini merupakan kearifan lokal yang menjadi ciri khas tersendiri di masyarakat nelayan Dusun Candi Selatan, Desa Polagan, Kabupaten Pamekasan.

Upacara rokat tase' ini sudah ada sejak tahun 1951. Pelaksanaan rokat tase' di Dusun Candi Selatan, Desa Polagan, Kabupaten Pamekasan berbeda dengan wilayah pesisir lainnya, rokat tase' ini dilaksanakan antara bulan September sampai bulan November biasanya pada

pergantian musim, karena pada bulan tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung suksesnya acara seperti keadaan cuaca dan dana. Upacara rokat tase' dilaksanakan oleh para nelayan di Dusun Candi Selatan. Tujuan dilaksanakannya rokat tase' ini untuk memohon keselamatan dalam bekerja. Sebelum dilaksanakan Upacara rokat tase' ini, masyarakat melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mempersiapkan kebutuhan dan rangkaian acara. Dalam persiapan acara seminggu sebelum acara masyarakat sudah melakukan penghiasan perahu nelayan dan pembuatan miniatur perahu kecil (bhitek) sebagai tempat sesaji yang akan dilarungkan.⁴

Dalam pelaksanaan upacara rokat tase' di Dusun Candi Selatan yang tidak boleh dilupakan adalah sesaji. Sesaji tersebut menjadi hal yang terpenting dalam pelaksanaan rokat tase'. Sesaji yang disiapkan ada dua yaitu yang akan di arak keliling kampung yang diiringi oleh tarian muang sangkal dan dilarungkan. Sesaji tersebut akan disiapkan di atas miniatur perahu kecil (bhitek) seperti buah-buahan, kepala kambing, ayam, peralatan dapur, hasil bumi dan sebagainya.⁵ Upacara rokat tase' di Dusun Candi ini mengalami perubahan sejak awal dilaksanakan sampai saat ini. Selain itu, dengan perkembangan zaman, masyarakat Dusun Candi Selatan masih mempertahankan dan melestarikan budaya lokal. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada pelaksanaan rokat tase' ini masyarakat setempat masih mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara rokat tase'.⁶ Dengan adanya perubahan masyarakat tidak menghilangkan kesakralan yang terkandung dalam rokat tase' seperti sesaji, doa-doa yang dipanjatkan, pelarungan sesaji dan sebagainya.

Penelitian ini belum ada yang meneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti upacara rokat tase' di Dusun Candi Selatan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perubahan pelaksanaan upacara rokat tase' yang terjadi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Dusun Candi Selatan pada tahun 2000-2014. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti lebih berupaya memahami bagaimana perubahan yang terjadi serta pengaruh sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka penulis mengambil judul skripsi "*Upacara Rokat Tase' Masyarakat Kabupaten Pamekasan Tahun 2000-2014*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode ini tergolong dalam metode historis. Beberapa tahapan meliputi Heuristik dari wawancara dokumen proposal. Kritik Sumber yang

¹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2014, hlm.151.

² Asmito, "*Sejarah Kebudayaan Indonesia*", Jakarta, Depdikbud, 1988, hlm. 25.

³ Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan Masyarakat Dan Kebudayaan Di Indonesia*", Jakarta, Universitas Indonesia, 1980, hlm. 243.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ma'ad, (62 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 17 Maret 2019.

⁵ Wawancara dengan Bapak Bahri, (60 tahun) pelindung dan penasehat dalam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

⁶ Wawancara dengan Bapak Jatim, (55 tahun) bendahara dalam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

disesuaikan dengan tema penelitian, Interpretasi, dan Historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upacara rokat tase' ini merupakan suatu upacara ritual yang penting bagi kehidupan masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut serta penduduk yang bertempat tinggal di pesisir pantai. Upacara rokat tase' di Dusun Candi Selatan sudah melekat dalam jiwa masyarakat setempat. Upacara rokat tase' ini suatu upacara atau ritual yang setiap tahun dilaksanakan dengan tujuan meminta keselamatan dalam bekerja dan mengungkapkan rasa syukur atas hasil yang telah diperoleh dengan melarungkan bhitek (miniatur perahu kecil) yang berisi berbagai macam sesaji ke tengah laut.⁷

Upacara rokat tase' ini diselenggarakan dengan adanya kesadaran para nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut dengan melakukan selamatan rokat tase' dengan tujuan mencari keselamatan. Selain para nelayan, masyarakat setempat yang berada di Dusun Candi Selatan juga merasa kehidupannya bergantung kepada hasil laut dan berada di pesisir pantai sehingga tidak ada salahnya untuk melaksanakan upacara rokat tase'. Dengan adanya kesadaran masyarakat setempat tersebut, sehingga dengan kesepakatan bersama masyarakat setempat mengadakan tradisi rokat tase'.

Pada tahun 2000 terjadi perubahan dalam pelaksanaan upacara rokat tase' yaitu dalam pelaksanaan kesenian ludruk. Kesenian ludruk pada pelaksanaan rokat tase' sudah ada sejak tahun 1959 yang menggunakan grup ludruk dari Kabupaten Pamekasan. Kesenian ludruk tersebut berasal dari Desa Montok, yaitu kesenian ludruk Jandra Buana. Grup Jandra Buana ini merupakan kesenian ludruk yang didirikan Mbah Sarian. kesenian ludruk ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat Dusun Candi Selatan. Namun pada tahun 2000 berubah menggunakan kesenian ludruk dari Kabupaten Sumenep.

Kesenian ludruk Jandra Buana ini merupakan salah ludruk yang cukup terkenal di Pamekasan, tetapi ludruk Jandra Buana tidak sepenuhnya anggotanya berasal dari Pamekasan.⁸ Tetapi ada yang ngundang dari Sumenep seperti penari sinden. Merosotnya kesenian ludruk Jandra Buana ini dikarenakan beberapa faktor seperti banyaknya anggota yang sudah keluar, dan pemilik grup ludruk sudah meninggal dunia sehingga tidak ada yang menjadi penerus untuk melanjutkan kesenian ludruk Jandra Buana. Selain itu, kesenian yang ada di Kabupaten Pamekasan kalah saing dengan kesenian ludruk Kabupaten Sumenep dan masuknya kesenian ludruk Sumenep ke Kabupaten Pamekasan. Selain itu pergantian ludruk ini disebabkan karena kesenian ludruk yang ada di Pamekasan sudah tidak bermain lagi sehingga masyarakat Dusun Candi Selatan

mengganti dengan kesenian ludruk Rukun Kemala dari Kota Sumenep yang sudah terkenal dengan budaya yang masih kental.⁹

Pada tahun 2003 terjadi perubahan kembali yaitu mengganti kesenian ludruk yang juga berasal dari Kabupaten Sumenep yaitu berganti kepada ludruk Rukun Famili. Pergantian dari ludruk Rukun Kemala kepada Ludruk Famili ini merupakan keinginan dari masyarakat setempat yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Pergantian ludruk ini juga dipengaruhi oleh menurunnya kualitas Kesenian Ludruk Rukun Kemala, sehingga peminat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan Kesenian Ludruk Rukun Famili. Dimana Kesenian Ludruk Rukun Famili ini berasal dari Desa Tanjung, Saronggi, Kabupaten Sumenep. Kesenian Ludruk Rukun Famili ini biasanya menceritakan tentang kerajaan atau karaton yang bertujuan untuk mengingat masyarakat pada sejarah yang ada.¹⁰

Selain itu kesenian Ludruk Rukun Famili ini sudah terkenal sampai ke Jawa dan Bali. Kesenian ludruk ini sudah ada sebelum tahun 1945 yang merupakan sanggar, namun kemudian di ganti menjadi Rukun Famili karena di bina dan pemiliknya bersaudara. Ludruk Rukun Famili ini memiliki ciri khas tersendiri. Kesenian Rukun Famili ini memiliki ikatan yang kuat antara anggota. Ikatan tersebut dapat dilihat pada saat melakukan persiapan, pementasan yang sudah tanpa komando. Kesenian ludruk Rukun Famili ini masih populer sampai sekarang dengan ciri khasnya, dan Rukun Famili ini masih diminati oleh masyarakat Dusun Candi Selatan untuk mengisi acara dalam rokat tase'.¹¹

Pada tahun 2008 terjadi perubahan atas kebijakan Kepala Desa dan sudah di sepakati bersama. Perubahan ini terjadi dikarenakan jumlah masyarakat Dusun Candi yang banyak sehingga masyarakat Dusun Candi Utara ingin mengadakan rokat tase' sendiri. Sehingga dengan perubahan ini pelaksanaan rokat tase' di Dusun Candi Selatan tidak dilaksanakan setiap tahun tetapi dua tahun sekali, dikarenakan pelaksanaannya bergantian dengan Dusun Candi Utara supaya tidak mengakibatkan perselisihan. Pelaksanaan rokat tase' Dusun candi Selatan pada tahun genap sedangkan Dusun Candi Utara pada tahun ganjil. Pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan ini dilaksanakan dua tahun sekali namun, masyarakat tetap melaksanakan slametan atau pengajian setiap tahun.¹²

Pelaksanaan rokat tase' ini sebelum tahun 2014 hanya mengadakan hiburan seperti tarian muang sangkal, macopat, ludruk. Dengan jangka waktu yang lama masyarakat menyadari adanya perkembangan jaman, sehingga pada tahun 2014 masyarakat memutuskan untuk menambah hiburan kesenian berupa elekton. Dimana adanya elekton ini bertujuan untuk menarik peminat para

⁷ Wawancara dengan Bapak Jatim, (55 tahun) bendara dalam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ma'ad, (62 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 17 Maret 2019.

⁹ Wawancara dengan Bapak Bahri, (60 tahun) sesepuh serta penasehat dan pelindung dalam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Jatim, (55 tahun) bendahara dalam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ma'ad, (62 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 17 Maret 2019.

¹² Wawancara dengan Bapak Bahri, (60 tahun) sesepuh serta penasehat dan pelindung dalam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

pemuda di Dusun Candi Selatan agar dapat bergabung dalam acara rokat tase', sehingga apabila pemuda terjun langsung dalam pelaksanaan rokat tase' memudahkan masyarakat untuk menjaga kebudayaan ini agar tidak punah. Selain itu adanya musik elekton juga sebagai hiburan dan penutup dalam pelaksanaan rokat tase'.¹³

Pengaruh adanya upacara rokat tase' ini bagi kehidupan sosial masyarakat menjadi erat karena dalam upacara rokat tase' seperti gotong royong. Dalam gotong royong dan membantu antar nelayan masyarakat akan menjadi erat dalam melakukan sesuatu seperti menghias perahu mempersiapkan panggung untuk ludruk, tempat pengajian. Selain itu pengaruh sosial bagi kehidupan masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai sosial secara langsung sehingga dapat memberikan contoh yang baik bagi kalangan muda. Selain itu pengaruh upacara rokat tase' ini juga mempengaruhi pola perilaku masyarakat setempat.

Pengaruh positif dalam bidang sosial secara tidak langsung masyarakat setempat akan menjaga hubungan sosial mereka dengan baik serta dapat berinteraksi dengan baik dari kalangan orang tua hingga anak-anak.¹⁴ Selain itu, dari sisi positif juga dapat dilihat dari masyarakat Dusun Candi Selatan yang bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang sama, dan menjunjung tinggi solidaritas. Dalam acara pengajian masyarakat akan bertegur sapa, bersalaman, sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik. Tidak hanya itu masyarakat juga dapat bersilaturahmi dengan adanya upacara rokat tase'.

Tidak hanya memberikan pengaruh positif, upacara rokat tase' ini dapat memberikan pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif dapat timbul dengan adanya pola perilaku masyarakat setempat yang kurang baik. Perilaku yang kurang baik dapat dilihat dengan pergaulan anak muda pada zaman sekarang. Dengan adanya hiburan Kesenian ludruk, dengan adanya hiburan ludruk yang terdapat sinden-sinden muda dapat menimbulkan kerusuhan di kalangan anak muda, namun di Dusun Candi Selatan selama melaksanakan upacara rokat tase' tidak mengalami kerusuhan.¹⁵

Pengaruh negatif juga dapat dilihat dari gerakan sinden dan penampilan sinden. Sinden sudah dikenal dengan tanda kutip kurang baik. Dimana dalam pementasan sinden sudah biasa diperlakukan kurang baik oleh para penonton yang memberikan saweran. Dalam menarik penonton grup kesenian ludruk juga menampilkan penari yang masih muda dan cantik untuk menarik penonton untuk memberikan saweran. Selain itu, untuk menarik para penonton, sinden akan menari dan akan membiarkan penonton yang memberikan saweran meletakkan pada payudaranya. Hal tersebut sudah dianggap biasa di kalangan para sinden. Dengan hal tersebut para sinden akan mendapatkan penghasilan. Hal negatif ini kurang baik di contoh oleh anak-anak, karena dalam tradisi rokat tase'

ini tidak hanya kalangan orang tua saja, namun anak-anak juga terlibat di dalamnya. Sehingga hal tersebut memberikan contoh yang kurang baik di anak-anak.

Dalam upacara rokat tase' ini banyak mengandung nilai-nilai budaya seperti adat istiadat. Selain itu dengan adanya upacara rokat tase' dapat memberikan pelajaran bagi anak muda secara langsung. Adanya upacara ini generasi muda Dusun Candi Selatan akan mengerti dan dapat melestarikan budaya lokal. Pada zaman sudah modern ini dengan teknologi yang sangat canggih, budaya-budaya luar akan mudah masuk dalam kehidupan anak muda. Dengan adanya upacara rokat tase' ini yang setiap tahunnya selalu dilaksanakan akan mengajak generasi muda bergabung untuk melestarikan upacara rokat tase' ini.

Dalam upacara ini juga dapat memberikan inspirasi dan memperkenalkan budaya masyarakat setempat dengan adanya makan khas, kerajinan, kesenian dan sebagainya. Selain itu juga para penerus dapat belajar dari suatu budaya yang mengandung pesan yang dapat menghargai dan menghormati nenek moyang kita sebagai nelayan. Tradisi ini merupakan pencerminan budaya daerah setempat dan peninggalan nenek moyang yang sangat berharga. Dalam upacara ini menampilkan macapat yang di dalamnya terdapat pesan-pesan yang disampaikan.¹⁶

Selain pengaruh positif, upacara rokat tase' dalam bidang budaya juga memiliki pengaruh negatif. Dengan dilaksanakannya rokat tase' ini banyak masyarakat luar yang beranggapan bahwa pelaksanaan rokat tase' ini merupakan perbuatan yang sirik. Banyak masyarakat luar yang beranggapan bahwa membuang sesaji ke tengah laut dapat memberikan keselamatan para nelayan. Hal tersebut membuat masyarakat lain menganggap masyarakat yang melaksanakan upacara tersebut menyembah laut atau menyembah penguasa laut agar diberikan keselamatan dan hasil yang berlimpah. Selain itu masyarakat luar juga menganggap semua sesaji yang di buang ke tengah laut mubazir. Karena dalam rokat tase' sesaji yang digunakan tidak sedikit. Sehingga masyarakat luar menyayangkan hal tersebut jika dibuang ke tengah laut.

PENUTUP

Upacara rokat tase' di Dusun Candi Selatan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam upacara rokat tase' ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perkembangan pengetahuan, perkembangan zaman, percampuran gaya hidup dan pola pikir manusia. Faktor-faktor tersebut sedikit demi sedikit mempengaruhi masyarakat sehingga terjadi perubahan dalam pelaksanaan rokat tase'. Perubahan upacara rokat tase' Dusun Candi Selatan terdapat pada tahap persiapan dan pelaksanaannya. Pada tahun 2000 para panitia pelaksana rokat tase' Dusun Candi Selatan mengganti kesenian ludruk kepada kesenian ludruk dari Kabupaten Sumenep. Pada tahun 2000

¹³ Wawancara dengan Bapak Jatim, (55 tahun) bendahara dealam panitia pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

¹⁴ Wawancara dengan saudara Rian Haryadi, (24 tahun) masyarakat Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 17 Maret 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Bahina, (71 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 10 Januari 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ma'ad, (62 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusn Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, pada tanggal 17 Maret 2019.

menggunakan ludruk Kemala. Pergantian kesenian ludruk ini dipicu karena beberapa faktor yaitu kesenian ludruk di Kabupaten Pamekasan sudah tidak berkembang lagi, banyak anggota grup kesenian ludruk Kabupaten Pamekasan yang berhenti atau keluar, ketua grup kesenian ludruk meninggal dunia dan adanya permintaan dari masyarakat Dusun Candi Selatan dan kurangnya perhatian dari Pemerintah setempat terutama dari Dinas Kebudayaan.

Namun pada tahun 2003 berganti kepada Rukun Famili. Bergantinya ludruk Kemala ke ludruk famili ini di sebabkan oleh menurunnya peminat ludruk Kemala dan ludruk Kemala tersebut kalah saing dengan kesenian ludruk lainnya. Pada tahun 2008 terdapat perubahan dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun candi Selatan atas kebijakan Kepala Desa. Pada tahun sebelumnya rokat tase' ini dilaksanakan setiap tahun, namun pada tahun 2008 berubah menjadi dua tahun sekali, karena dibagi dengan Dusun Candi Utara. Masyarakat Dusun Candi Selatan tetap melaksanakan pada tahun genap, sedangkan Dusun Candi Utara pada tahun ganjil. Namun, Dusun Candi Selatan tetap melaksanakan slametan sederhana pada tahun ganjil. Pada tahun 2013 dalam rokat tase' Dusun Candi Selatan ini menambahkan hiburan musik elekton sebagai hiburan dan untuk menarik peminat para pemuda agar dapat melestarikan dan bergabung dalam sacara rokat tase' Dusun Candi Selatan.

Pengaruh dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan yaitu dalam bidang sosial dan bidang budaya. Pengaruh adanya upacara rokat tase' ini dalam bidang sosial terdapat pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dalam bidang sosial yaitu memelihara norma-norma yang terdapat dalam tradisi tersebut, dapat menjaga silaturahmi dengan baik. Selain itu adanya gotong royong dalam pelaksanaan rokat tase' yang dapat mempererat tali silaturahmi yang dapat memberikan pelajaran secara langsung bagi kalangan anak muda. Selain pengaruh positif dalam bidang sosial, namun juga terdapat pengaruh negatif. Pengaruh negatif dapat timbul dengan adanya pola perilaku masyarakat setempat yang kurang baik yang dapat dilihat dari pergaulan anak muda pada zaman sekarang. Dalam pelaksanaan rokat tase' yang mengadakan ludruk dapat menimbulkan kerusakan di kalangan anak muda, namun di Dusun Candi Selatan tidak pernah mengalami kerusakan. Selain itu dari gerakan siden dan penampilan sinden yang sudah dikenal dengan tanda kutip kurang baik. Para sinden sudah biasa di perlakukan kurang baik oleh para penonton yang memberikan saweran. Para sinden yang menari dan membiarkan penonton memberikan saweran yang diletakkan pada payudaranya. Hal tersebut mencontohkan kurang baik kepada penerus bangsa, terutama pada anak yang masih di bawah umur.

Pengaruh dalam bidang budaya dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalam acara upacara rokat tase', selain itu generasi muda terutama kalangan anak-anak dapat mengetahui tradisi atau budaya peninggalan dari nenek moyang mereka sebagai identitas masyarakat Dusun Candi Selatan. Dalam pelaksanaan tradisi ini juga dapat memberikan inspirasi dan memperkenalkan budaya

masyarakat pesisir dengan adanya makanan khas, kerajinan, kesenian dan sebagainya. Selain itu juga pengaruh negatif dalam bidang budaya, dengan dilaksanakannya rokat tase' ini banyak masyarakat luar yang beranggapan bahwa pelaksanaan rokat tase' ini merupakan perbuatan yang sirik. Banyak masyarakat luar yang beranggapan bahwa membuang sesaji ke tengah laut dapat memberikan keselamatan para nelayan. Hal tersebut membuat masyarakat lain menganggap masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut menyembah laut atau menyembah penguasa laut agar diberikan keselamatan dan hasil yang berlimpah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Upacara rokat tase' perlu adanya perhatian dari pemerintah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan.
2. Masyarakat Dusun Candi Selatan diharapkan terus dapat melestarikan upacara rokat tase' sebagai kegiatan rutin setiap tahunnya, sebagai kebudayaan lokal dan pewarisan tradisi kepada generasi penerusnya.
3. Perlunya dokumentasi lengkap pada setiap acara tradisi larung sesaji sebagai media informasi dan dokumen pribadi.
4. Para generasi lebih antusias dalam acara upacara rokat tase' sebagai penerus selanjutnya. Upaya pelestarian menjadi kewajiban masyarakat secara bersama untuk melestarikan kesenian tradisional sebagai dasar pelestarian kebudayaan nasional

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen

- Catatan Pengeluaran Bendahara (Rokat Tase') Tahun 2000.
- Catatan Pengeluaran Bendahara (Rokat Tase') Tahun 2010.
- Proposal Petik Laut (Rokat Tase') Dusun Candi Selatan, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan tahun 2014.

B. Artikel/Jurnal/penelitian terdahulu

- Ainiyah, Nur. "Ritual Petik Laut dan Keberagaman (Keberagaman dan Komunitas Ritual di Kalangan Nelayan Multietnis di Kedungrejo Muncar Banyuwang)". *Empirisma*, Vol. 26, No. 1, Januari 2017. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SU%20MBER%20SKRIPSI/JURNAL%20NUR%20AINI%20YAH.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019
- Baidawi, Hanafi. "KONSTRUKSI KEBERAGAMAA MASYARAKAT NELAYAN (Strudi terhadap Ritual "Petik laut" di Desa Branta, Tlanakan, Pamekasan, Madura)". Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2008. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SU>

- [MBER%20SKRIPSI/SKRIPSI%20HANAFI%20MADURA.pdf](#), pada tanggal 10 Januari 2019.
- Dewi, Ida Ayu Komang Sintia. “*Pemertahanan Tradisi Budaya Petik Laut Oleh Nelayan Hindu dan Islam di Desa Pekutatan, jembrana-Bali*”. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014. Diakses dari <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/ARTIKEL%20IDA%20AYU%20KOMANG.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019.
- E, Relin D. “*Pementasan Tari Gandrung Dalam Tradisi Petik Laut di Pantai Muncar, Desa Kedungrejo, Jawa Timur*”. MUDRA Jurnal Seni Budaya, Vol. 32, No. 1, Februari 2017. Diakses dari <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/JURNAL%20RELIN.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019.
- Erviana, Leni “*Makna Sesajen Dalam Ritual Tilem Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Pada Umat Hindu Di Desa Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*”, Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Raden Intan, Tahun 2017. Diakses dari <https://id.123dok.com/document/q2n3oerq-makna-sesajen-dalam-ritual-tilem-dan-implikasinya-terhadap-kehidupan-sosial-keagamaan-studi-pada-umat-hindu-di-desa-bali-sadhar-tengah-kecamatan-banjit-kabupaten-way-kanan.html>, pada tanggal 10 Mei 2019.
- Fajar Diansyah, Ilham. “*Perbandingan Dinamika Tradisi Petik Laut Kecamatan Penarukan Kabupaten Situbondo dengan Kecamatan Puger Kabupaten Jember 1972-2014*.” Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Tahun 2016. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/ILHAM%20FAJAR.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019.
- Hidayat, Ainur Rahman. “*Makna Relasi Tradisi Budaya Masyarakat Madura Dalam Perspektif Ontologi Anton Bakker dan Revolusinya bagi Pembinaan Jati Diri Orang Madura*”. Jurnal Filsafat, Vol.23, No.1, April 2013. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/JURNAL%20AINUR%20RAHMAN.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019.
- Sawiji, Asri, Mauludiyah, dan Misbakhul Munir. “*Petik Laut Dalam Tinjauan Sains Dan Islam*”. Alard: Jurnal Lingkungan, Vol. 2, No. 2. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/JURNAL%20ASRI%20DAN%20DKK.pdf> pada tanggal 10 Januari 2019.
- Setiawan, Eko. “*Eksistensi Budaya Bahari Tradisi Petik Laut di Muncar Banyuwangi*”. Unversum, Vol.10, No. 2, Juli 2016. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/JURNAL%20EKO%20SETIAWAN.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019.
- Pratiwi, Siska. “*Dinamika Tradisi Petik Laut di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan*”. Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2013. Diakses dari, <file:///C:/Users/HP/Downloads/New%20folder/SUMBER%20SKRIPSI/SISKA%20PRATIWI.pdf>, pada tanggal 10 Januari 2019.

C. Buku

- Asmito. 1988. “*Sejarah Kebudayaan Indonesia*”. Jakarta: Depdikbud.
- Dra. Sumintarsih, Dkk. 2005. “*Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*”. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Kasdi, Aminudin. 2005. “*Memahami Sejarah*”. Surabaya: Unesa University Press.
- Koentjaraningrat. 1980. “*Sejarah Teori Antropologi*”. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1980. “*Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan Masyarakat Dan Kebudayaan Di Indonesia*”. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2002. “*Pengantar Ilmu Antropologi*”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadik, A Sulaiman. 2015. “*Kearifan Lokal Budaya Madura*”. Bina Pustaka.
- Simandjuntak, B. 1981 “*Perubahan dan Perencanaan Sosial*”. Jakarta: Tars To.
- Soedarsono R.M. 1998. “*Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*”. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekanto, Soerjono. 2014. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soeyono, Ariyono. 1985. “*Kamus Antropologi*”, Jakarta: Akademia Persindo.
- Tim Penyusun. 2010. “*Ensiklopedi Pamekasan: Alam, Masyarakat dan Budaya*”. Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Pamekasan & Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

D. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Bahri, (60 tahun) pelindung serta penasehat dalam panitia pelaksanaan rokat tase’ Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 10 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Jatim, (55 tahun) bendahara dalam panitia pelaksanaan rokat tase’ Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 10 Januari 2019.
- Wawancara dengan Ibu Bahina, (71 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase’ Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 10 Januari 2019.
- Wawancara dengan Bapak Habir, (50 tahun) Kepala Dusun Candi Selatan pada tahun 2014, Dusun Candi Selatan, 24 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Arid Rahman, (40 tahun) Kepala Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 24 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Susilawati, (45 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 24 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Ma'ad, (62 tahun) anggota panitia dalam pelaksanaan rokat tase' Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 17 Maret 2019.

Wawancara dengan saudara Rian Haryadi, (24 tahun) masyarakat Dusun Candi Selatan, Dusun Candi Selatan, 17 Maret 2019.

E. Internet

Basariyadi Abdi, Tradisi: Pengertian, Manfaat dan Contoh dari Tradisi, diakses dari <https://majalahpendidikan.com/tradisi-pengertian-manfaat-dan-contoh-dari-tradisi/>, pada tanggal 17 Januari 2019.

